

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dalam bidang budaya dan pendidikan tetapi perubahan tersebut juga terjadi dalam bidang teknologi dan komunikasi yang dapat dilihat serta dirasakan secara nyata oleh manusia. Kehadiran alat-alat teknologi baru dan canggih mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari semakin pesat. Salah satu kemudahan yang dapat dirasakan adalah hadirnya internet di tengah-tengah kehidupan manusia.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi pada masa kini apapun dan siapapun yang jauh akan lebih dekat jika terkoneksi internet. Internet memudahkan kita dalam mengakses apapun yang dibutuhkan dan sudah tersedia di berbagai macam *platform* serta dapat menghimpun berbagai orang dimanapun dan kapanpun. *Youtube* merupakan salah satu media sosial berbasis video yang didalamnya terdiri dari berita, musik, video komedi ataupun animasi. *Youtube* berguna untuk orang-orang yang membutuhkan informasi audio dan video. Pengunjung situs web ini juga

dapat mengunggah video mereka ke *youtube* dan membagikannya dimana saja di dunia.¹

Youtube sangat serbaguna karena dapat dilihat dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja melalui *smartphone*, tablet atau komputer. Selain itu, *youtube* juga amat interaktif di situs web yang disediakan sehingga pemberi komentar dapat mengomentari tayangan yang diberikan dan pembuat tayangan dapat menanggapi komentar tersebut.²

Youtube merupakan salah satu aplikasi berbentuk *video sharing* yang mana pengguna dapat melihat video dari pengguna lainnya. Hal ini dikarenakan pengguna *youtube* dapat mengunggah video untuk dinikmati oleh pengguna *youtube* lainnya ataupun penonton. Aplikasi *youtube* menyediakan berbagai macam video dengan konten yang berbeda-beda tergantung buatan pengguna yang telah memiliki akun *youtube* termasuk film pendek, klip film, dan klip musik.

Selain itu juga terdapat konten yang amatir seperti *blog* video, video *original* pendek dan video pendidikan. Pengguna yang tidak memiliki akun *youtube* terdaftar dapat melihat konten video yang telah dibuat dan diunggah oleh pengguna yang telah memiliki akun *youtube* atau yang biasa dikenal dengan pemilik channel *youtube* dengan jumlah video tidak terbatas.³

¹Refika Mastanora, 'Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1.2 (2018), hlm.48.

²*Ibid*, hlm.49.

³Zikri Fachrul Nurhadi, Ummu Salamah, dan Ayudithia Arfinsya Yuniar, 'Motif Penggunaan Youtube Sebagai Media Informasi Kecantikan Generasi Milleal', *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4.1 (2020), hlm.172.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Burke, Synder, dan Rager (2009) yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sekitar 100.000 video ditonton setiap harinya di *youtube*. Setiap 24 jam terdapat 65.000 video baru diunggah ke *youtube*. Setiap bulannya *youtube* dikunjungi oleh 20 juta penonton dengan mayoritas kisaran usia antara 12 tahun sampai 17 tahun.⁴

Menjamurnya penggunaan *youtube* tidak hanya di kalangan remaja, bahkan anak pada usia balita pun menjadi konsumen *youtube* dewasa ini. Fenomena yang terjadi diakibatkan karena orang tua yang menganggap bahwa *youtube* dapat menjadi pendamping kedua setelah orang tua. Orang tua juga beranggapan bahwa dengan mengizinkan anak menikmati berbagai macam video yang ada di *youtube* maka anak tidak akan mengganggu aktivitasnya serta membuat anak tidak bermain diluar rumah sehingga berakibat kurangnya interaksi anak dengan lingkungan sekitar.

Pemberian stimulus berupa video dari *youtube* yang dilakukan oleh orangtua dengan sengaja dapat menimbulkan dampak dikemudian hari terhadap anak terutama pada masa usia balita. Peranan orang tua dalam kehidupan balita khususnya pada era digital seperti saat ini merupakan sesuatu yang sangat penting terutama dalam hal pemberian *youtube* oleh orang tua. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Para orang tua diperbolehkan mendidik anak

⁴Hamim Tohari, Mustaji, dan Bachtiar S Bachri, 'Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7.1 (2019), hlm.3.

sesuai zamannya namun tetap penuh pengawasan dan diberikan arahan serta pengetahuan yang baik dan berguna bagi anak.

Di dalam Islam, anak merupakan sebuah amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Setiap orang tua yang diberikan amanah tersebut berkewajiban untuk mendidik, merawat, menjaga, membimbing, mengarahkan, dan menyayangi anak sesuai dengan perintah dan ajaran agama yang penuh dengan kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT. yang terdapat dalam surah At-Tahrim 66:6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api nerakayang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

Dalam ayat tersebut bermakna bahwa setiap orang tua diperintahkan untuk memelihara serta menjaga keluarganya dari hal-hal yang mengandung kepada keburukan. Mitra dakwah serta pendidikan diawali dari rumah atau keluarga. Pendidikan dan pengajaran yang baik diwajibkan untuk para orang tua agar dapat merealisasikannya kepada anak. Meskipun disamping tugas tersebut orang tua memiliki pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga namun pendidikan, pertumbuhan

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir (Al-Ihsan)* (Bandung: Cordoba), hlm.560.

dan perkembangan anak baik fisik maupun psikologis tetap harus diperhatikan dan diutamakan.

Kewajiban untuk memelihara keluarga yang telah diamanatkan oleh Allah SWT. kepada orang tua menjadi suatu hal yang harus dipenuhi dan dipertanggung jawabkan oleh orang tua. Seperti salah satu hadits Rasulullah Saw.

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: كُنْتُمْ رَاعٍ فَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَلَا مَيِّزَ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْنُونَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُ، إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Abdullah bin Umar r.a berkata: “Rasulullah Saw. bersabda: ‘Kalian semuanya pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang suami memimpin keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang hamba (buruh) pemimpin harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharannya. Camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. (HR. Al-Bukhari)⁶

Pemberian pendidikan, pengetahuan dan pengajaran merupakan tugas dan tanggung jawab dari kedua orang tua, ayah dan ibu. Namun besar amanah tersebut lebih diutamakan kepada seorang ibu. Ibu merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Kewajiban ini mengharuskan kepada ibu agar tidak menjerumuskan anak ke dalam

⁶Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm.708 (Pada Bab 17 Dibencinya bertindak melampaui batas kepada hamba sahaya) .

kemudharatan (keburukan) yang dapat berdampak pada masa depan anak. Ibu boleh saja bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga tetapi hal tersebut jangan sampai membuat ibu terlena dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mendidik anak-anaknya.

Seperti yang penulis lihat pada saat melakukan observasi serta wawancara pada beberapa ibu-ibu yang bekerja bahwa beberapa balita yang diberikan akses *youtube* menjadi asyik dengan tontonannya sehingga tidak mengganggu aktivitas orang tua. Dengan tersedianya berbagai macam video yang ada di *youtube* membuat para balita tertarik dan kecanduan dengan tontonannya. Dampak selanjutnya yang dirasakan oleh para orang tua yang terlalu membebaskan balita dalam menggunakan *youtube* tanpa batasan waktu sehingga menyebabkan balita mengalami kecanduan dalam menggunakan *youtube* bahwa para balita tersebut mengalami terhadap perkembangan sosio-emosionalnya, seperti menjadi acuh ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan bersikap tantrum atau marah, menangis, bahkan menjerit ketika tidak diberikan *youtube*. Adapun dalam observasi yang penulis lakukan bahwa jenis video yang sangat diminati oleh balita diantaranya video lagu anak-anak, video kartun-kartun Islami, video video bermain *playground* dan video kartun Barbie khusus untuk anak perempuan.⁷

Kekhawatiran para orang tua dengan hadirnya *youtube* pada masa kini juga sejalan dengan pernyataan yang tertera pada artikel *online* yang

⁷Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang bekerja, 11 Juli 2021, Pukul 15.30 WIB

mana disebutkan bahwa *youtube* memberikan berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif pada anak. Adapun dampak positif yang diperoleh anak, yaitu anak menjadi lebih eksploratif, dan kreatif. Apalagi jika orang tua memberikan tontonan edukasi yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan psikologis anak. Selain itu dampak negatif yang diperoleh dari kecanduan menonton *youtube* pada anak yaitu anak dapat mengalami gangguan dalam perkembangan sosialnya. Anak yang mengalami kecanduan *youtube* akan sulit bersosialisasi atau sulit bergaul karena merasa lebih asyik dan tertarik dengan *youtube*.⁸

Youtube menjadi salah satu *platformonline* yang bisa diakses dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja termasuk balita dengan berbagai video-video yang layak maupun tidak layak untuk dikonsumsi oleh anak terutama pada usia dini atau balita. Maka dari itu diperlukan pengawasan orang tua terhadap anak ketika anak mengakses *youtube* yang dianggap sebagai media hiburan anak pada masa kini dalam bentuk media digital. Hal ini juga dinyatakan dalam “Seminar Sehari Internasional Penggunaan Media Digital di Kalangan Anak dan Remaja di Indonesia” yang diselenggarakan oleh Kementerian Kominfo Indonesia dengan hasil seminar yaitu menyarankan agar pihak orang tua maupun guru dapat mengawasi dan mendampingi anak-anak mereka dalam aktivitas digitalnya

⁸<https://m.kumparan.com/amp/babyologist/anak-sering-nonton-youtube-ini-dia-dampaknya-1553656773822938207> Diakses pada tanggal 16 Agustus 2021 Pukul 20.15 WIB

bahkan akan lebih baik jika para orang tua dapat memberikan informasi dan berkomunikasi pada anak agar terciptanya lingkungan yang positif.⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan keempat informan ibu-ibu yang bekerja yang penulis lakukan di Kelurahan Pelawi Utara Kecamatan Babalan, munculnya fenomena balita sebagai konsumen *youtube* sebagian besar disebabkan oleh kondisi keluarga. Kondisi perekonomian keluarga yang rendah menuntut pada keluarga itu sendiri khususnya orang tua untuk bekerja keras demi kelangsungan hidup keluarga dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Ibu sebagai orang tua yang tugas pokoknya bukanlah mencari nafkah namun dituntut dengan keadaan untuk membantu perekonomian keluarga. Hal tersebut mengakibatkan minimnya waktu ibu yang bekerja dalam menjalani tugas sebagai seorang pendamping dalam masa perkembangan balita yang mana seorang ibu yang seharusnya memiliki banyak waktu untuk bermain dan belajar bersama balita justru harus bekerjadiluar rumah demi membantu perekonomian keluarga. Dan pada saat yang sama, orang tua balita juga tidak mampu membayar *perawat* anak. Sehingga alternatif yang diambil adalah dengan memberikan balita menggunakan *gadget* dan menonton segala jenis video yang sudah tersedia di *youtube* agar balita tidak merasa bosan, sepi dan mengganggu pekerjaan orang tua tanpa adanya pengawasan

⁹https://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no17-pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers Diakses pada tanggal 16 Agustus 2021 Pukul 21.54 WIB

ketat dan peraturan dalam menonton *youtube* oleh para ibu-ibu yang bekerja.¹⁰

Melihat *platform youtube* yang dijadikan sebagai alternatif atau solusi untuk balita oleh ibu pekerja, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul, “Youtube dan Perkembangan Sosio-Emosional Balita (Studi Kasus di Kalangan Ibu-ibu yang Bekerja di Kelurahan Pelawi Utara Kecamatan Babalan)

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Berapa lama durasi penggunaan *youtube* pada balita di kalangan ibu-ibu yang bekerja di Kelurahan Pelawi Utara Kecamatan Babalan?
2. Bagaimana dampak *youtube* terhadap perkembangan sosio-emosional balita di kalangan ibu-ibu yang bekerja di Kelurahan Pelawi Utara Kecamatan Babalan?

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam memaknai dan memahami pembahasan pada kajian ini, penting bagi penulis membuat batasan istilah yang dipergunakan pada kajian yang dilakukan, antara lain:

1. *Youtube*

Menurut Sianipar, *youtube* berisi dengan berbagai konten video yang terdapat informasi serta video-video populer yang

¹⁰Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang bekerja, 11 Juli 2021, Pukul 15.30 WIB

ada di media sosial. Pengertian *youtube* yang lainnya, yaitu sebuah situs media digital (video) yang dapat ditonton serta dapat dibagikan (*share*) pada seluruh penjuru dunia. *Youtube* berisi berbagai macam video, informasi serta hiburan secara online. *Youtube* bisa diakses dimana saja dan kapan saja serta oleh siapa saja tanpa mempunyai batasan usia.¹¹

Dalam penelitian ini, video-video *youtube* yang ditonton oleh balita, seperti video lagu anak-anak, video kartun-kartun Islami, video bermain *playground* dan video kartun Barbie khusus untuk anak perempuan.

2. Perkembangan Sosio-Emosional

Perkembangan sosio-emosional merupakan aspek perkembangan yang membahas mengenai perkembangan sosial dan emosi individu. Menurut Syamsu Yusuf, perkembangan sosial merupakan proses belajar yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dalam sebuah hubungan sosial. Sedangkan perkembangan emosi menurut Sarlito Wirawan Sarwono merupakan perasaan-perasaan tertentu yang dirasakan individu ketika menghadapi situasi tertentu. Misalnya, perasaan marah, sedih, gembira, putus asa, dan sebagainya.¹²

¹¹Fransiska Timoria Samosir and others, 'Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)', *Record and Library Journal*, 4.2 (2018), 83.

¹²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.114.

3. Balita

Menurut Info Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, balita merupakan singkatan dari anak yang berusia bawah lima tahun yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau biasa diperhitungkan usia 12-59 bulan.¹³

Dalam penelitian ini, penulis membatasi balita usia balita, yaitu 3 tahun sampai 4,5 tahun.

4. Ibu-ibu yang Bekerja

Dalam penelitian ini, penulis membatasi istilah ibu-ibu yang bekerja yang membawa anak ke lokasi pekerjaannya atau ibu-ibu yang bekerja yang anaknya turut menyertai ibunya bekerja dengan berbagai jenis pekerjaan, seperti penjual es, penjual grosir, pembuat roti dan pengasuh anak.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa lama durasi penggunaan *youtube* pada balita di kalangan ibu-ibu yang bekerja di Kelurahan Pelawi Utara Kecamatan Babalan
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak *youtube* terhadap perkembangan sosio-emosional balita di kalangan ibu-ibu yang bekerja di Kelurahan Pelawi Utara Kecamatan Babalan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³<https://pusdatin.kemkes.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2022 Pukul 11.00 WIB

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang dampak *youtube* yang mempengaruhi perkembangan psikologi balita khususnya padakalangan ibu-ibu yang bekerja sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi tombak bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan serta menjadi sarana dalam menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Manfaat penelitian bagi orang tua yaitu untuk menambah wawasan orang tua mengenai dampak *youtubeterhadap* perkembangan sosio-emosional balita agar orang tua khususnya Ibu Pekerja agar dapat mengawasi serta membatasi durasi penggunaan youtube terhadap balita.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang ada pada kajian ini, maka penulis menyertakan pembahasan melalui bab-bab beserta sub babnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, diantaranya: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, diantaranya: Ruang Lingkup Psikologi Perkembangan Anak, Perkembangan Psikologi Balita, Aspek Perkembangan Sosial Emosi Balita, *Youtube* dan Perkembangan Psikologi Balita, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, diantaranya: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sekilas tentang Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan tentang durasi penggunaan *youtube* pada balita dan dampak *youtube* terhadap perkembangan psikologi balita di kalangan ibu-ibu yang bekerja di Kelurahan Pelawi Utara Kecamatan Babalan

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran pada penelitian.

